

### IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK USIA DINI DI TK MISKATUL UMMAH KELURAHAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Herawati <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

#### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk pola asuh Orang tua pada anak usia dini dan menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pola asuh Orang tua di TK Miskatul Ummah kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan Pola asuh yang diterapkan pada anak di TK Miskatul Ummah, kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar, adalah pola asuh demokratis. Karena dalam penelitian ini pola pembinaan Orang tua memenuhi semua indikator pola asuh demokratis. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis Orang tua pada anak usia dini pada penelitian ini adalah tingkat Pendidikan Orang tua, pemahaman Orang tua terhadap agama, profesi Orang tua dan sosial ekonomi.*

**Kata kunci:** Identifikasi; pola; asuh; orang; tua;.

#### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak untuk diberikan stimulus yang cukup sebelum memasuki pada jenjang pendidikan di sekolah dasar, (Ashar 2021). Pola asuh merupakan upaya Orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat. Pola asuh anak pada masa usia dini sangat penting dalam memberikan landasan dasar untuk tumbuh kembangnya dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak.(Mahesti Savera dan Zulkarnaen 2022). Orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang bahagia dan sukses di masa depan. Pusat pertama dari pendidikan anak adalah pendidikan yang dilakukan oleh Ibu dan Ayah yang disebut dengan pola asuh.(Subagia 2021)

Anak Usia Dini (AUD) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*)

dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani, (Utami dan Raharjo 2021). Berdasarkan observasi di TK Miskatul Ummah, bahwa sebagian anak belum mandiri seperti anak belum mampu pergi ke toilet sendiri, bakat belum berkembang, bertutur kata tidak sopan, suka membantah perkataan guru, suka mengadu kepada Orang tua ketika ada hal yang membuatnya kesal di dalam kelas, ada sebagian anak tantrum ketika apa-apa yang diinginkan tidak dituruti, serta anak belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengidentifikasi pola asuh Orang tua anak usia dini di TK Miskatul Ummah kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar.

Jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan Orang tua pada anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki masing-masing ciri tersendiri. Pola asuh otoriter cenderung bersifat mutlak atau *absolute*, pola asuh demokratis bersifat tegas dan tetap menghormati kebebasan anak, sedangkan pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan keinginannya. Peran aktif Orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama saat mereka masih berada di bawah lima tahun (balita), (Ilham 2022). Bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya Orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif Orang tua dalam mengasuh merupakan usaha stimulus secara langsung terhadap perkembangan anak, (Zulfajri dkk. 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Pola Asuh Orang tua pada Anak Usia Dini di TK Miskatul Ummah kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Bentuk pola asuh**

Pola asuh berkaitan erat dengan hubungan antara Orang tua dan anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, karena dalam penerapan pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Pola asuh bagi anak usia dini terbagi atas 3 jenis yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif, (Subagia 2021)

#### **a. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter cenderung lebih banyak memerintah dan melarang anak. Anak tidak boleh melakukan hal-hal yang dia inginkan, harus melakukan segala sesuatu sesuai perintah Orang tua, dan Orang tua tidak memperhatikan keinginan anak. Hal ini mencerminkan sikap Orang tua yang bertindak keras dan cenderung deskriminatif.

#### **b. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif cenderung membebaskan anak untuk mengatur dirinya sendiri. Pola asuh permisif kebalikan dari pola asuh otoriter, pada

pola asuh ini anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh Orang tua.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengedepankan komunikasi atau musyawarah antara anak dan Orang tua dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Anak bisa melakukan apa yang ia mau, namun peran Orang tua tetap sebagai pengarah dan pengontrol bagi anak.

Dimensi yang muncul dari proses pola asuh yang dilakukan Orang tua, diantaranya adalah penolakan terhadap anak, pemanjaan berlebihan, hubungan hangat, pilih kasih atau anak emas, kebebasan, dan kemandirian, (Utari 2022)

a. Penolakan terhadap Anak

Sikap penolakan terhadap anak mengakibatkan anak mengalami masalah tingkah laku di kemudian hari, karena Orang tua kurang mengurus atau lebih bersikap keras kepada anak.

b. Pemanjaan Berlebihan

Pemanjaan yang dilakukan Orang tua kepada anak adalah merupakan salah satu bagian hubungan antara anak dengan orang tua. Pemanjaan merupakan salah satu pernyataan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Jika pemanjaan yang diberikan berlebihan, maka akan mengakibatkan anak akan susah dalam menyelesaikan masalahnya sendiri pada masa yang akan datang.

c. Hubungan Hangat

Hubungan yang hangat sangat diperlukan oleh setiap anak dari Orang tua. Hubungan hangat ini merupakan perwujudan rasa kasih sayang. Orang tua terhadap anaknya. Sehingga menjadikan anak berkembang dengan baik karena terjalin interaksi yang baik antara Orang tua dengan anak dan anak menjadi lebih disiplin.

d. Pilih Kasih atau Anak Emas

Pilih kasih terjadi karena adanya suatu kelebihan antara anak satu dengan anak lain, seperti perbedaan bakat yang muncul dan prestasi anak. Maka perlakuan pilih kasih akan berakibat anak mudah tersinggung dan tidak mudah menerima ketika hal yang anak inginkan belum tercapai.

e. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud disini bukan kebebasan yang berlebihan, akan tetapi kebebasan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksploratif dan bersosial di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat mengekspresikan sosial emosionalnya dengan baik.

f. Kemandirian

Salah satu harapan Orang tua adalah ketika anaknya dapat hidup mandiri di masa yang akan datang. Maka Orang tua harus melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sejak dini. Misalnya dalam menyusun puzzle dan membereskannya kembali, ketika anak kesusahan maka Orang tua akan memberi pengarahan kepada anak.

## 2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang tua

Pola asuh Orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:(Hidayat 2022)

- a. Pola asuh yang digunakan oleh Orang tua pada anak sama dengan pola asuh yang digunakan oleh Orang tua mereka terdahulu.
- b. Penyesuaian dengan pola asuh yang disetujui kelompok.
- c. Usia Orang tua, Orang tua yang lebih muda lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan Orang tua yang lebih tua.
- d. Jenis kelamin, biasanya wanita lebih mengerti anak dan kebutuhan anak.
- e. Konsep mengenai orang dewasa, Orang tua yang menggunakan konsep tradisional lebih otoriter dibandingkan dengan Orang tua yang lebih modern.
- f. Jenis kelamin anak, pada umumnya anak perempuan lebih susah diatur ketimbang anak laki-laki.
- g. Usia anak, pola asuh otoriter lebih umum digunakan untuk anak yang masih kecil.
- h. Situasi, ketakutan biasanya tidak diganjar dengan hukuman, sedangkan sikap menentang lebih mendorong pengendalian yang otoriter.<sup>20</sup> Disebutkan juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh Orang tua yaitu: sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut Orang tua,kepribadian, dan jumlah anak.
- i. Sosial ekonomi, anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala oleh status ekonomi.
- j. Pendidikan, latar belakang pendidikan Orang tua juga dapat mempengaruhi pola pikir Orang tua tentang cara atau gaya mendidik anak.
- k. Nilai agama yang dianut Orang tua, salah satu hal yang paling penting ditanamkan Orang tua pada anak dalam pengasuhan mereka adalah faktor nilai agama yang dianut Orang tua sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan.
- l. Kepribadian, pengasuhan Orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan dapat membantu anak dalam membentuk kepribadian anak.
- m. Jumlah anak, semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka Orang tua cenderung kurang menerapkan pola pengasuhan secara maksimal karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dengan anak lainnya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan di TK Miskatul Ummah, kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar. Subjek penelitian adalah Orang tua. Penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 3 Orang tua pada anak didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya,

wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data diantaranya reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan

#### **4. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Bentuk pola asuh orangtua**

Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Rosmawati adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmawati dapat disimpulkan bahwa Ibu Rosmawati berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya, menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak dengan mengajak berdiskusi, mengontrol aktivitas anak ketika dirumah dengan selalu didampingi dan dipantau dalam beraktivitas, memberi penghargaan ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan. Sikap Ibu Rosmawati ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan memberikan makanan yang baik dan halal, tidak selalu orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan adalah dengan mendiamkannya, cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan yaitu memberi hukuman tapi bukan hukuman fisik, tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua adalah dengan bersabar dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan, yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua yaitu mengingatkan dan membimbingnya, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku adalah mengingatkan dan memberikan pengertian kepada anak bahwa perbuatan yang dilakukan itu tidak benar. Dari sini dapat dilihat bahwa ibu Rosmawati menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya dimana dia lebih mengutamakan diskusi dalam membangun komunikasi, menegur ketika salah namun bersabar dalam memberikan bimbingan sehingga aturan aturan yang sudah ditetapkan tetap ditaati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriani dapat disimpulkan bahwa Ibu Fitriani menerapkan pola asuh demokratis, dimana ia berusaha memenuhi kebutuhan anaknya sebisa mungkin, berusaha menjelaskan kepada anaknya tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak adalah jika kita berbuat baik kepada sesama makhluk Allah maka kita akan disayang Allah dan jika kita berbuat jelek maka sebaliknya. Cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah yaitu ketika anak bermain lebih dari 15 menit maka akan dicari anak bermain dimana dan dengan siapa, orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan, sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan yaitu dengan melihat situasi dan kondisi. Jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda, orang tua tidak selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan dengan dialihkan perhatiannya jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan

berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda, cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak adalah kalau kebutuhan maka tidak bisa ditunda. Misalnya, kalau lapar harus makan. Tetapi keinginan itu bisa ditunda terlebih dahulu, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan adalah dengan menegur dan mengarahkan yang benar, tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua yaitu meminta kepada anak supaya mau mendengarkan. Yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua yaitu terus mencoba mengatakan perintah dari orang tua agar anak mau melakukannya, sikap Orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku yaitu dengan memberi tahu dampak dari perbuatan yang dilakukannya. Dari sini dapat dilihat bahwa ibu Fitriani menerapkan pola asuh dekratis kepada anaknya, terus berusaha memahamkan kepada anaknya bahwa perbuatan baik akan seperti ini akibatnya dan perbuatan jelek akan seperti ini akibatnya, berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan anaknya walau harus tetap sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bisa ditunda. Demikian juga terlihat ketikan anak tidak mau mendengar dan menaati perintah orang tua maka akan terus menasehati dan mengarahkan sehingga anaknya dapat mendengar dan menaati Orang tuanya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reni dapat disimpulkan bahwan dia menerapkan pola asuh demokratis. Ibu Reni akan selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan menanyakan secara berulang-ulang, cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak yaitu memberi penjelasan yang dapat dimengerti anak. Ia memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan supaya anak lebih semangat dalam belajar, sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan boleh jika memang sesuai dengan kebutuhan, orang tua tidak selalu memberikan apa yang diminta oleh anak, yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan menasehati anak jika memang sudah memiliki mainan maka tidak perlu membeli lagi, kecuali jika sudah rusak. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak yaitu jika kebutuhan pasti orang tua akan berikan, tapi kalau keinginan belum tentu, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan yaitu dengan dinasehati dan diberitahu kesalahannya, tanggapan Orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua yaitu jika dengan perkataan yang lembut, kalau tidak bisa maka anak dimarahi. Yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua yaitu dengan dinasehati supaya mau melakukan perintah dari orang tua, sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku yaitu dengan memberi tahu dampak dari perbuatan yang dilakukan. Dari sini dapat dilihat bahwa ibu Reni menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya, senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan anaknya, memberikan penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak yang bersangkutan dengan perkataan yang lembut tentang pengaruh dari perbuatan baik dan buruk, memberikan penghargaan

dan apresiasi ketika anaknya berprestasi dan menasehati ketika ada kesalahan dan selalu memberikan pengawasan yang baik ketika anaknya diluar rumah.

#### **4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh Ibu Rosmawati adalah faktor ekonomi dan Pendidikan dari ibu Rosmawati sangat berperan dalam pola asuh demokratis terhadap anaknya. Dengan Pendidikan Ibu Rosmawati yang cukup tinggi dapat mempengaruhi pola pikirnya tentang cara atau gaya mendidik anak. Dengan ekonomi yang mapan dapat memenuhi segala kebutuhan anaknya walaupun harus membatasi pada hal-hal yang dibutuhkan saja.

Menurut ibu Fitri bahwa faktor pendidikan yang mempengaruhi pola pikirnya tentang cara atau gaya mendidik anak, Profesi Ibu Fitriani sebagai ibu rumah tangga memungkinkan dia memiliki banyak waktu untuk mendidik dan mengarahkan anaknya, dan Pemahaman Ibu Fitri terhadap agama yang baik sangat mendukung untuk menerapkan pola asuh demokratis, karena dalam agama diajarkan hal tersebut.

Disni terlihat bahwa dengan dukungan pemahaman agama yang cukup baik dapat mendukung pola asuh ibu Reni kearah yang lebih demokratis. Demikian pula dengan dukungan tingkat sosial ekonomi yang lebih mapan, Ibu Reni dapat memenuhi kebutuhan anaknya sehingga sangat mendukung untuk menerapkan pola asuh demokratis.

### **5. PEMBAHASAN**

Anak didik atas nama Salma di TK Miskatul Ummah, kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa Salman tercukupi semua kebutuhannya, Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, berlaku adil kepada anak, tidak membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan, menegur atau memperingatkan ketika anak salah, tidak bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak, tidak memukul anak apabila anak melakukan kesalahan, memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, tidak meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam, tidak suka menghukum secara fisik, tidak bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, tidak cenderung keras dan emosional, tidak bersikap kaku dan keras, memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, menjelaskan tentang dampak perbuatan baik dan buruk, membebaskan anak untuk menyatakan keinginannya dan tidak membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun. Dampak dapat dilihat dari sikap ceria dan percaya diri dari si anak, kemudian anak lebih sopan dan ramah dan suka memberi.

Anak didik atas nama Nur Sakina di TK Miskatul Ummah, kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa Orang tua Nur Sakina mencukupi semua kebutuhannya, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, berlaku adil kepada anak, tidak membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan, menegur atau memperingatkan ketika anak

salah, tidak bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak, tidak memukul anak apabila anak melakukan kesalahan, memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, tidak meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam, tidak suka menghukum secara fisik, tidak bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, tidak cenderung keras dan emosional, tidak bersikap kaku dan keras, memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, menjelaskan tentang dampak perbuatan baik dan buruk, membebaskan anak untuk menyatakan keinginannya dan tidak membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun. Dampak yang dapat dilihat dari pola asuh ini adalah Nur Sakinah terlihat disiplin misalnya membuang sampah pada tempatnya, dan bertanggungjawab misalnya membereskan mainannya sendiri.

Anak didik atas nama Uwais Furqon di TK Miskatul Ummah, kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa Orang tua Uwais Furqon mencukupi semua kebutuhannya, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, berlaku adil kepada anak, tidak membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan, menegur atau memperingatkan ketika anak salah, tidak bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak, tidak memukul anak apabila anak melakukan kesalahan, memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, tidak meminta tolong kepada anak dengan nada yang mengancam, tidak suka menghukum secara fisik, tidak bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, tidak cenderung keras dan emosional, tidak bersikap kaku dan keras, memiliki control yang tinggi terhadap perilaku anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, menjelaskan tentang dampak perbuatan baik dan buruk, membebaskan anak untuk menyatakan keinginannya dan tidak membolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun. Dampak yang dapat dilihat pada anak dengan pola asuh diatas adalah Uwais lebih percaya diri, ceria, sopan dan kreatif.

## **6. KESIMPULAN**

Pola asuh yang diterapkan Orang tua pada anak di TK Miskatul Ummah, kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar, adalah pola asuh demokratis. Karena dalam penelitian ini Orang tua memenuhi semua indikator pola asuh demokratis. 3 Orang tua dengan bentuk pola asuh demokratis juga memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas. Orang tua juga menuntut anak untuk mematuhi segala aturan. Orang tua dengan pola asuh demokratis ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan. Orang tua demokratis berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak. Pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan anak namun tidak melanggar aturan yang telah dibuat Orang tua. Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ke tiga orangtua bersesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan pada ketiga anaknya, dimana ketiga anak ini terlihat percaya diri,

ramah, suka memberi, percaya diri, kreatif, bertanggungjawab, mandiri dan ceria.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis Orang tua pada anak usia dini di TK Miskatul Ummah kelurahan Manggala kecamatan Manggala kota Makassar, antara lain tingkat Pendidikan Orang tua, Pemahaman Orang tua terhadap agama, Profesi Orang tua, dan Sosial ekonomi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah mengizinkan melakukan penelitian pada anak didik dan orangtua anak didik. Terima kasih juga kepada semua pihak-pihak yang terus menyemangati peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai harapan.

#### **REFERENSI**

- Ashar, Ashar. 2021. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B PAUD Kabupaten Belu." *Jurnal Edukasi Nonformal 2* (2): 84–93.
- Hidayat, Muhammad Burhan. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro." Diploma, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21143/>.
- Ilham, Lailul. 2022. "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4* (2): 63–73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>.
- Mahesti Savera, Alda, dan Dr. Zulkarnaen. 2022. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kanigoro 2." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/104890/>.
- Subagia, I. Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, dan Santoso Tri Raharjo. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial 4* (1): 1–15. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.
- Utari. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim." Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8871/>.
- Zulfajri, Muhammad Muhibullah, Muhammad Sirojudin Nur, Annisa Wahyuni, Upik Winarningsih, dan Riris Wahyuningsih. 2021. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Edu Publisher.